

ANALISIS ABNORMAL RETURN SAHAM PERUSAHAAN TERCATAT INDEKS LQ-45 SEBELUM DAN SETELAH PENGUMUMAN KASUS PERTAMA COVID-19 DI INDONESIA

Aris Winanti¹, Aftoni Sutanto², Taufik Hidayat³

¹)Mahasiswa Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,

²), ³)Dosen Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta,

correspondence e-mail: winantie@yahoo.com , aftoni.sutanto@mm.uad.ac.id ,
taufik.hidayat@mm.uad.ac.id

Abstrak

Pengumuman kasus pertama covid-19 menyebabkan tren IHSG menjadi menurun. Reaksi dari investor ditunjukkan dengan adanya abnormal return yang dihasilkan oleh perusahaan. Fokus dari penelitian ini adalah perbedaan abnormal return saham perusahaan yang tercatat indeks LQ 45 pada saat sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia yaitu tanggal 2 Maret 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji paired t test sebesar 0,298, nilai tersebut lebih besar dari 0,05, dengan kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan average abnormal return saham perusahaan tercatat indeks LQ-45 sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengumuman kasus pertama covid terhadap abnormal return saham dapat diabaikan.

Kata Kunci: Abnormal Return, Indeks LQ 45, Covid-19

1. Pendahuluan

International Monetary Fund (IMF) memprediksikan virus corona yang yang terjadi menjadi pandemik dapat menyebabkan krisis ekonomi dan juga krisis keuangan global (Safitri, 2020). Sebelum adanya pandemi Covid-19, kondisi perekonomian global masih menunjukkan pertumbuhan yang positif, perekonomian nasional masih cukup baik dilihat dari IHSG pada awal Januari yang sempat menyentuh angka 6300, hal ini adalah salah satu capaian yang baik dan menarik bagi Indonesia. Tidak hanya itu prospek ekonomi nasional juga masih stabil, dimana pertumbuhan ekonomi berada pada level lima sampai lima setengah persen. Kemudian regulasi-regulasi yang dibuat oleh pemerintah, kondisi rupiah yang cenderungnya lebih stabil dan cadangan devisa yang bagus menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi di Indonesia (Fakhrunnas, 2020).

Pada hari rabu tanggal 2 Maret 2020 Presiden Joko Widodo memberikan pengumuman tentang kasus positif pertama covid di Indonesia (Ihsanuddin, 2020). Adanya covid sangat memberikan pengaruh pada harga saham di Bursa Efek Indonesia. Indeks Harga Saham Gabungan melemah karena dipicu kekhawatiran pasar terhadap seretnya likuiditas akibat covid (Atmoko, 2020).

Setelah adanya pengumuman kasus pertama covid-19 tren IHSG menjadi menurun karena pada saat itu muncul isu-isu mengenai Covid-19 yang mulai meluas dari Wuhan ke Jepang, Korea dan Negara Singapura yang paling dekat dengan Indonesia. Pada tanggal 3 Februari 2020 IHSG sebesar 5.884 kemudian semakin menurun hingga pada 31 Maret 2020 IHSG sebesar 4.538. IHSG bahkan sempat menyentuh level 3000 pada tanggal 24 Maret 2020 dengan nilai 3.937. Penurunan ini tentunya juga tidak lepas dari sentimen investor yang melihat bahwa pemerintah Indonesia pada waktu itu belum serius dalam menangani Covid-19 ini sehingga ketika krisis kesehatan terjadi dan sentimen-sentimen itu ada, membuat para investor lebih memilih untuk menarik dananya dari pasar modal sehingga hal tersebut tentunya membuat harga saham mengalami penurunan (Fakhrunnas, 2020).

2. Landasan Teori

Pengertian Pasar Modal

Pasar modal memiliki peranan penting dalam perekonomian terutama dalam pengalokasian dana masyarakat. Menurut Hartono (2010), pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau menerbitkan obligasi. Menurut Husnan (1998) pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta.

Signaling Theory

Teori sinyal atau *signaling theory* mengatakan bahwa suatu kebijakan yang diambil oleh emiten, pemerintah, atau investor pada prinsipnya memberikan sinyal atau pertanda bagi pasar tentang tren atau kecenderungan di masa yang akan datang. Aktivitas merger dan akuisisi mempunyai nilai informatif bagi investor sehingga dapat mempengaruhi kebijakan investasi dalam bentuk perubahan harga saham karena adanya transaksi meningkat atau menurun (Sutrisno, 2001).

Return Saham

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi saham (Hartono, 2010). Samsul (2006) berpendapat bahwa *return* saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi saham. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss* (Samsul, 2006).

Return Realisasi

Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis dan return realisasi itu penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan sebagai dasar penentu return ekspektasi (*expected return*) dan resiko di masa mendatang. Return saham sesungguhnya ($R_{i,t}$) diperoleh dari harga saham harian sekuritas i pada waktu ke- t

($P_{i,t}$) dikurangi harga saham harian sekuritas i pada waktu ke $t-1$ ($P_{i,t-1}$), dibagi harga saham harian sekuritas i pada waktu $t-1$ ($P_{i,t-1}$) atau dengan rumus:

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$R_{i,t}$ = Return saham sekuritas i pada periode ke t

$P_{i,t}$ = Harga saham sekuritas i pada periode t

$P_{i,t-1}$ = Harga saham sekuritas i pada periode $t-1$

Expected Return

Expected return saham merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan oleh investor. Dalam menghitung *Expected return* dapat diukur dengan menggunakan pendekatan Capital Asset Pricing Model (CAPM)

$$E(R_i) = R_f + \beta (R_m - R_f) \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

R_f : tingkat bunga bebas resiko (*Risk free rate*)

R_m : return pasar yang dalam hal ini digunakan return indeks saham total

β : beta masing-masing saham

Beta masing-masing saham yang dihitung dengan menggunakan interpolasi dengan menggunakan data return saham perusahaan tercatat indeks LQ-45 yaitu prosentase selisih dari nilai periode t terhadap nilai periode $t-1$ dibagi nilai periode $t-1$ dan hasilnya dikalikan dengan seratus persen.

Abnormal Return

Abnormal return merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terhadap *normal return* yang merupakan *return* yang diharapkan oleh investor (*expected return*). Selisih *return* akan positif jika *return* yang didapat lebih besar dari *return* yang diharapkan. Sedangkan selisih *return* akan negatif apabila *return* yang diperoleh lebih sedikit dari *return* yang diharapkan (Hartono, 2010).

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}] \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$ = Abnormal Return saham sekuritas i pada periode ke t

$R_{i,t}$ = Return saham sekuritas i pada periode ke t

$E[R_{i,t}]$ = Return Ekspektasi saham i periode ke t

Event Study

Event Study merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. *Event Study* dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan dapat juga digunakan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat (Hartono, 2010). Pasar dikatakan efisien setengah kuat apabila harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan termasuk informasi yang ada dalam laporan keuangan perusahaan emiten.

Studi peristiwa menganalisis *return* tidak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi di sekitar pengumuman dari suatu peristiwa. *Abnormal return* atau

excess return merupakan selisih kelebihan antara *return* yang sesungguhnya terjadi dengan *return* normal (Hartono, 2010).

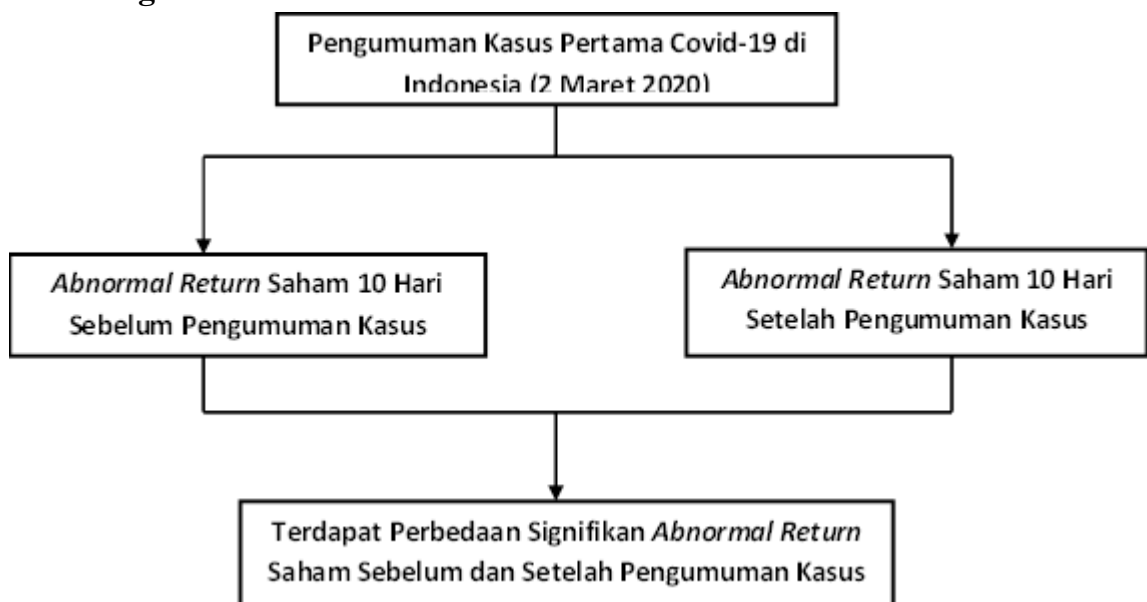
3. Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan signifikan *average abnormal return* saham perusahaan tercatat indeks LQ-45 sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia

H_a : Terdapat perbedaan signifikan *average abnormal return* saham perusahaan tercatat indeks LQ-45 sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia

4. Kerangka Pemikiran



5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Event Study*. *Event Study* merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai pengumuman. Studi peristiwa merupakan suatu metodologi yang biasa digunakan untuk melihat bagaimana reaksi yang ditimbulkan akibat dari pengumuman adanya suatu kejadian. Adanya reaksi pasar modal tersebut dapat ditunjukkan dengan melihat hasil perhitungan dari *abnormal return*.

Obyek penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 periode Februari sampai dengan Maret 2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat indeks LQ-45 periode Februari s.d Juli 2020 dan tidak melakukan corporate action sehingga sehingga total perusahaan sampel adalah 45 perusahaan.

Tabel 1
Data Perusahaan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	SUB SEKTOR
1	GGRM	Gudang Garam Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Rokok
2	HMSP	HM Sampoerna Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Rokok
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Makanan& Minuman
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Makanan& Minuman
5	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Farmasi
6	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Industri Barang Konsumsi	Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
7	BRPT	Barito Pasific Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Kimia
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Pakan Ternak
9	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Bubur Kertas & Kertas
10	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Semen
11	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Pakan Ternak
12	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Semen
13	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Industri Dasar dan Kimia	Bubur Kertas& Kertas
14	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk.	Aneka Industri	Tekstil&Garmen
15	ASII	Astra International Tbk.	Aneka Industri	Otomotif& Komponen
16	ADRO	Adaro Energy Tbk.	Pertambangan	Batubara
17	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Pertambangan	Logam&Mineral
18	INCO	Vale Indonesia Tbk.	Pertambangan	Logam & Mineral

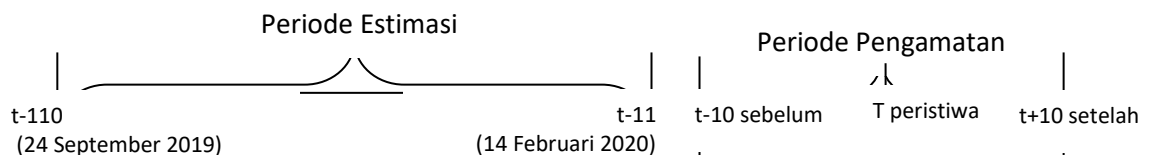
NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR	SUB SEKTOR
19	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.	Pertambangan	Batubara
20	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Pertambangan	Batubara
21	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	Keuangan	Perbankan
22	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Keuangan	Perbankan
23	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Keuangan	Perbankan
24	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	Keuangan	Perbankan
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Keuangan	Perbankan
26	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	Keuangan	Perbankan
27	EXCL	EX Axiata Tbk.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Telekomunikasi
28	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Jalan Tol, Bandara dan Pelabuhan
29	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Energi
30	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Konstruksi Non Bangunan
31	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Telekomunikasi
32	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.	Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Konstruksi Non Bangunan
33	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	Properti, Real Estat dan Konstruksi	Properti&Real Estat
34	CTRA	Ciputra Development Tbk.	Properti, Real Estat dan Konstruksi	Properti&Real Estat
35	PTPP	PP (Persero) Tbk.	Properti, Real Estat dan Konstruksi	Konstruksi Bangunan
36	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	Properti, Real Estat dan Konstruksi	Properti&Real Estat
37	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.	Properti, Real Estat dan Konstruksi	Konstruksi Bangunan
38	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	Properti, Real Estat dan Konstruksi	Konstruksi Bangunan
39	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi	Perdagangan Ritel
40	AKRA	AKR Corporindo Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi	Grosir (Wholesale)
41	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi	Peretail (Retail Trade)
42	LPPF	Matahari Department Store Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi	Peretail (Retail Trade)
43	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi	Iklan, Percetakan dan Media
44	SCMA	Surya Citra Media Tbk	Perdagangan, Jasa dan Investasi	Iklan, Percetakan dan Media
45	UNTR	United Tractors Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi	Grosir (Wholesale)

Sumber : www.invesnesia.com

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data harga saham dari perusahaan-perusahaan yang tercatat pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari – Juli 2020 dan data Indeks Harga Saham Gabungan. Periode pengamatan pada studi ini adalah dengan menggunakan data harga saham penutupan dari 45 perusahaan yang tercatat pada LQ-45 mulai t-10 hingga t+10 setelah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia yaitu mulai tanggal 14 Februari 2020 hingga 16 Maret 2020. Periode estimasi yang digunakan adalah t-11 hingga t-110 dari tanggal pengumuman. Data dapat diperoleh dari data saham harian seluruh perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dapat di unduh di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Plot periode estimasi (estimation period) dan periode pengamatan (windows period) dapat digambarkan sebagai berikut:



Definisi variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang diuji maka variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya dengan *return* ekspektasi.
2. *Return* realisasi (*Realized Return*) adalah *return* yang terjadi pada waktu ke $-t$ yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya ($t-1$).
3. *Return* Ekspektasi (*Expected Return*) merupakan *return* yang diharapkan oleh investor yang akan diperoleh di masa mendatang.
4. Average Abnormal Return

$$AAR_t = \frac{1}{k} \sum AR_{it}$$

Keterangan:

AAR_t = rata-rata abnormal return harian

AR_{it} = abnormal return

k = jumlah perusahaan

7. Hasil dan Pembahasan

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR	90	-,071313	,009373	-,02100159	,014792456
Valid N	90				

Sumber : data diolah

Dari Tabel 2 di atas dapat diperoleh gambaran bahwa selama periode pengamatan nilai minimum *average abnormal return* saham adalah -0,071313 dan nilai maksimumnya 0,009373. Nilai *average abnormal return* paling rendah diperoleh investor yang berinvestasi pada Matahari Department Store Tbk. Sedangkan nilai *average abnormal return* paling tinggi diperoleh investor yang berinvestasi pada Indo Tambangraya Megah Tbk. Nilai rata-rata *average abnormal return* adalah sebesar -0,02100159 dengan standar deviasi sebesar 0,014792.

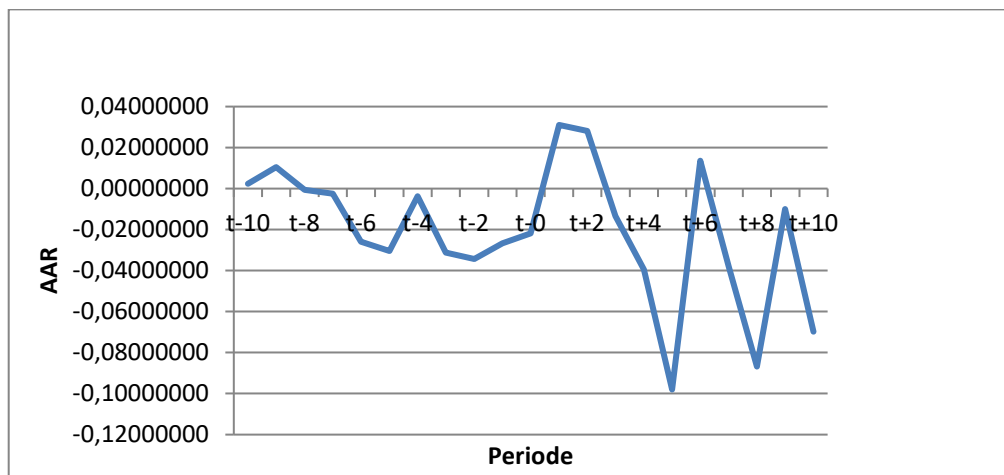
Untuk melihat pergerakan *Average Abnormal Return* (AAR) selama periode jendela, di bawah ini di tampilkan tabel *Average Abnormal Return* (AAR) harian dan grafik pergerakan *Average Abnormal Return* (AAR) berdasarkan data hasil olahan peneliti.

Tabel 3
Average abnormal return selama event period

Periode	AAR
t-10	0,002399
t-9	0,010442
t-8	-0,000634
t-7	-0,002528
t-6	-0,025902
t-5	-0,030398
t-4	-0,003675
t-3	-0,031162
t-2	-0,034272
t-1	-0,026733
t-0	-0,021815
t+1	0,031041
t+2	0,028096
t+3	-0,013395
t+4	-0,039463
t+5	-0,098002
t+6	0,013596
t+7	-0,038137
t+8	-0,086877
t+9	-0,009918
t+10	-0,069761

Sumber: data diolah

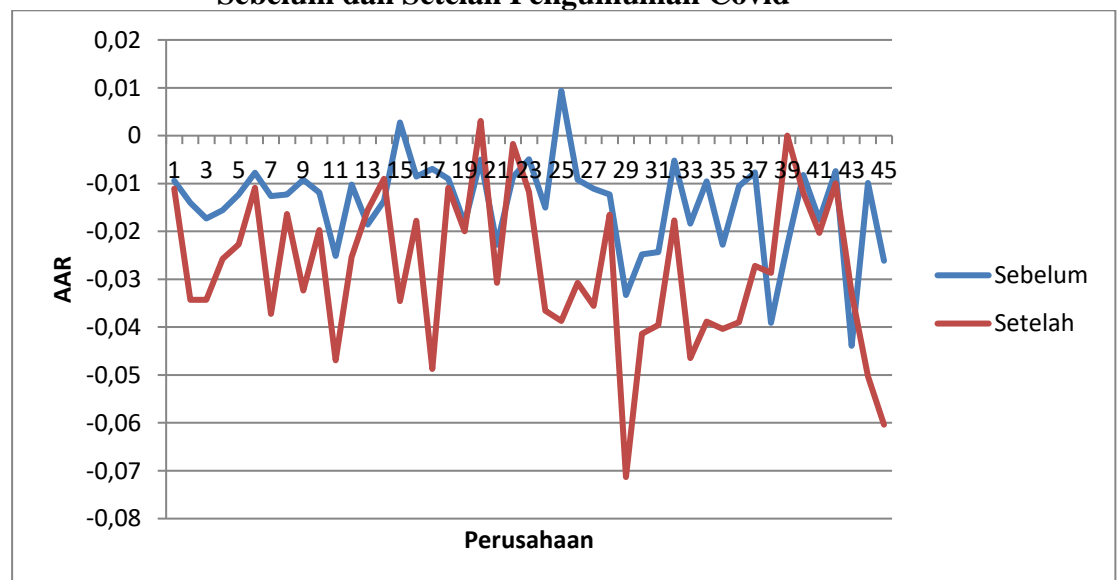
Gambar 1
Grafik Average Abnormal Return



Sumber : data diolah

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat grafik untuk *Average Abnormal Return* (AAR) pada periode jendela yaitu 10 hari sebelum pengumuman kasus pertama covid hingga 10 hari sesudah pengumuman kasus pertama covid. Pada grafik terlihat fluktuatif yang ditunjukkan pada beberapa periode terdapat *Average Abnormal Return* (AAR) bertanda positif dan negatif. Secara garis besar, grafik tersebut menunjukkan penurunan *Average Abnormal Return* (AAR) selama periode jendela.

Gambar 2
Average Abnormal Return 45 Perusahaan
Sebelum dan Setelah Pengumuman Covid



Sumber : data diolah

Pada gambar 2 dapat dilihat nilai *average abnormal return* dari 45 perusahaan sebelum dan setelah pengumuman kasus covid. Dari gambar dapat diketahui bahwa setelah pengumuman kasus pertama covid nilai *average abnormal return* cenderung dibawah nilai *average abnormal return* sebelum adanya pengumuman kasus covid.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka pengujian dilakukan dengan analisis parametrik yaitu uji *Paired t Test*, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka pengujian dilakukan dengan analisis non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan SPSS versi 25. Adapun hasil pengujian normalitas data sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi	Keterangan
AARafter	0,528	Berdistribusi Normal
AARbefore	0,077	Berdistribusi Normal

Sumber : data diolah

Dari Tabel 4 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,528 untuk data sebelum pengumuman kasus pertama covid dan nilai signifikansi sebesar 0,077 untuk data setelah kasus pertama covid. Keduanya menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05 dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi normal. Sehingga pengujian hipotesis akan menggunakan uji *paired t test*.

Uji Hipotesis

Pengujian kandungan informasi peristiwa pengumuman kasus pertama covid dapat dilihat dari nilai signifikansi *abnormal return* yang terjadi sebelum dan setelah pengumuman. Pengujian kandungan informasi dilakukan dengan menggunakan uji *paired t-test*.

Tabel 5
Uji Paired t Test

	Setelah - Sebelum
Asymp.Sig.(2-tailed)	0,298

Sumber : data diolah

Dari hasil uji hipotesis pada Tabel 5 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,298, nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Kesimpulan uji hipotesis adalah menerima H_0 yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan *average abnormal return* saham perusahaan tercatat indeks LQ-45 sebelum dan setelah pengumuman kasus pertama covid-19 di Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengumuman kasus pertama covid terhadap abnormal return saham dapat diabaikan.

8. Kesimpulan dan Saran

Analisis data yang telah dilakukan untuk mengetahui perbedaan *Average Abnormal Return* pada perusahaan tercatat indeks LQ-45 yang terdaftar dalam BEI pada saat sebelum dan sesudah pandemi COVID-19, maka dapat disimpulkan tidak didapat perbedaan signifikan terhadap return

perdagangan, ditunjukkan dengan *Average Abnormal Return (AAR)* pada saat sebelum dan sesudah pandemi *COVID-19* dengan nilai signifikansi 0,298 .

Perbedaan yang tidak signifikan ini menunjukkan 45 perusahaan tercatat indeks LQ-45 yang menjadi objek penelitian ini tidak terpengaruh dengan pengumuman kasus pertama *COVID-19* di Indonesia, yang berarti juga saham pada perusahaan ini bisa dikatakan stabil.

Didasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, untuk itu saran yang dapat diberikan peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi investor, tidak semua berita atau informasi yang ada di media, baik media masa atau media elektronik bisa mempengaruhi portofolio investasi, karena itu investor sebagai salah satu pelaku pasar modal harus bisa memilah mana berita atau informasi yang relevan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan mengambil sampel yang berbeda atau bisa membandingkan tiap industri yang ada di Indonesia dengan informasi yang serupa atau berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (2012). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide. To Indonesian Capital Market)* (Mediasoft).
- Anggraini, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen Dan Kewirausahaan, Volume 1*(Issue 1 (2021)), 1–13.
- Arifin, H. N. (2015). *Pengujian Efisiensi Pasar Modal Bentuk Setengah Kuat Secara Informasi Terhadap Peristiwa Merger dan Akuisisi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asakdiyah, S. (2015). *Manajemen Keuangan II*. PPM UAD.
- Atmoko, C. (2020). *IHSG melemah dipicu potensi seretnya likuiditas akibat COVID-19*. [Www.Antaraneews.Com. https://www.antaraneews.com/berita/1411130/ihsg-melemah-dipicu-potensi-seretnya-likuiditas-akibat-covid-19](https://www.antaraneews.com/berita/1411130/ihsg-melemah-dipicu-potensi-seretnya-likuiditas-akibat-covid-19)
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Data Saham*. [Www.Idx.Co.Id. https://www.idx.co.id/](https://www.idx.co.id/)
- Bursa Efek Indonesia. (2021a). *Belajar Pasar Modal*. [Www.Idx.Co.Id. https://www.idx.co.id/investor/belajar-pasar-modal/](https://www.idx.co.id/investor/belajar-pasar-modal/)
- Bursa Efek Indonesia. (2021b). *Saham*. [Www.Idx.Co.Id.](https://www.idx.co.id/)

<https://idx.co.id/produk/saham/>

Daniel, & Subekti, K. V. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Harga Saham Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, Vol. 6, No, 1–12.

Fakhrunnas, F. (2020). *Investasi Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19, Bagaimana Pengaruhnya?* Www.Fecon.Uii.Ac.Id.
<https://fecon.uii.ac.id/blog/2020/08/01/investasi-sebelum-dan-sesudah-pandemi-covid-19-bagaimana-pengaruhnya/>

Hartono, J. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPF.

Hayes, A. (2020). *Stock*. Www.Investopedia.Com.
<https://www.investopedia.com/terms/s/stock.asp>

Idris, M. (2021). *Investasi*. Www.Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2021/04/01/111836026/investasi-adalah-pengertian-jenis-contoh-dan-manfaatnya?page=all>

Ihsanuddin. (2020). *Jokowi Umumkan Dua Orang di Indonesia Positif Covid*. Www.Nasional.Kompas.Com.
<https://nasional.kompas.com/read/2020/03/02/11265921/breaking-news-jokowi-umumkan-dua-orang-di-indonesia-positif-corona?page=all>

Investing. (2020). *Data IHSG*. Www.Investing.Com. <https://www.investing.com/>

Irmayani, N. W. D. (2020). Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Reaksi Pasar Pada Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 1227–1240.

Kementerian Agama. (2021). *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama.
<https://quran.kemenag.go.id/>

Khoirunisa, D. D., Afifudin, & Anwar, S. A. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45). *E-JRA*, Vol. 10 No, 51–59.

Koh, A., Ang, S.-K., Brigham, E. G., & Michael C. Ehrhardt. (2014). *Financial Management*. Cengage Learning Asia.

Kurniawati, S. L., & Lestari, W. (2011). Pengujian Efisiensi Bentuk Setengah Kuat Di Indonesia. *Journal of Business and Banking*.

Safitri, K. (2020). *Masih Dibebani Corona, Rupiah Pagi Melemah*. Www.Money.Kompas.Com.
<https://money.kompas.com/read/2020/03/30/095207326/masih-dibebani->

corona-rupiah-pagi-melemah

Samsul, M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Erlangga.

Saputra, M. Y., Yetti, F., & Hidayati, S. (2020). Analisis Abnormal Return Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Terhadap Saham Sektor Food and Beverages. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi, Volume 2*, 839–848.

Suwarto, & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Reaksi Pasar Modal Indonesia (Studi Kasus Pada Indeks Saham LQ-45). *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)*, Vol 2 No., 16–24.